

PERAN UMKM DALAM PENGURANGAN PENGANGGURAN DAN PENINGKATAN EKONOMI LOKAL DI KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO

The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Unemployment Reduction and Local Economic Development in Sendana District Palopo City

Sahra Roba

Universitas Andi Djemma
Palopo, Kota Palopo

*corresponding author:
sahraroba888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal di Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya di sektor informal, dan meningkatkan perputaran ekonomi lokal. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses pembiayaan, infrastruktur yang belum memadai, serta ketergantungan pada pasar lokal menjadi hambatan utama bagi UMKM untuk berkembang lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang lebih terarah dari pemerintah daerah, baik dalam hal pemberian pelatihan kewirausahaan, akses modal, maupun perbaikan infrastruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.

Kata Kunci:

UMKM
Pengangguran
Ekonomi Lokal
Pembangunan Ekonomi

Keywords:

MSMEs,
Unemployment,
Local Economy,
Economic Development.

Abstract

This study aims to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in reducing unemployment and enhancing the local economy in Sendana District, Palopo City. A qualitative approach was used, with data collection techniques including in-depth interviews and direct observation. The results indicate that MSMEs significantly contribute to job creation, particularly in the informal sector, and stimulate local economic circulation. However, challenges such as limited access to financing, inadequate infrastructure, and reliance on local markets remain major barriers to MSME development. Therefore, more targeted support from local government is needed in terms of entrepreneurship training, access to capital, and infrastructure improvement. This study is expected to provide insights for policymakers and MSME actors in optimizing local economic potential.



© year The Authors. Published by **Penerbit Forind**. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jadment.forindpress.com/index.php/jadment>

Submit: 30-07-2025

Accepted: 15-08-2025

Published: 20-08-2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya sebagai penggerak roda ekonomi di tingkat mikro, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran yang kerap menjadi tantangan di berbagai daerah. Di Kecamatan Sendana, Kota Palopo, peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja sangat signifikan, mengingat terbatasnya kesempatan kerja formal di kawasan tersebut (Harsono, 2021).

Seiring dengan itu, keberadaan UMKM juga mampu mendorong peningkatan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Keberadaan UMKM di Kecamatan Sendana memberikan kontribusi nyata dalam membangun daya beli masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan perputaran ekonomi lokal. Selain itu, UMKM juga mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian yang umumnya bersifat musiman, sehingga memberikan kestabilan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Putra & Wahyuni, 2021). Pengembangan UMKM di daerah ini pun sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal

seperti kebijakan pemerintah, akses terhadap pembiayaan, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan UMKM menjadi sangat penting dalam memperkuat peranannya dalam perekonomian lokal (Sutrisno, 2020).

Meskipun UMKM di Kecamatan Sendana memberikan banyak manfaat, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya akses terhadap modal usaha dan ketergantungan terhadap pasar lokal yang terbatas (Rachmawati, 2022). Dalam konteks ini, pemerintah daerah perlu memberikan perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas pendampingan, pelatihan, serta akses pembiayaan yang lebih luas agar UMKM dapat berkembang lebih optimal (Yanti, 2020). Selain itu, digitalisasi juga menjadi aspek penting yang dapat mendukung pemasaran dan distribusi produk UMKM, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Fadila & Jannah, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM di Kecamatan Sendana, Kota Palopo dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali bagaimana UMKM di daerah tersebut berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan bagaimana kebijakan pemerintah daerah dapat lebih mendukung sektor ini agar semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali peran UMKM dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal di Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial dan ekonomi yang melibatkan UMKM di daerah tersebut (Putra & Wahyuni, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, pemerintah daerah, serta ahli ekonomi lokal yang memiliki pengetahuan terkait perkembangan UMKM di Kecamatan Sendana. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan UMKM dan interaksi mereka dengan masyarakat lokal.

Data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan tahunan UMKM, data Badan Pusat Statistik (BPS), dan kebijakan pemerintah daerah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal (Sutrisno, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kecamatan Sendana dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UMKM dalam Pengurangan Pengangguran di Kecamatan Sendana

Kecamatan Sendana, bagian dari Kota Palopo, dikenal sebagai daerah semi-urban di Sulawesi Selatan dengan aktivitas ekonomi yang didominasi masyarakat lokal pada skala mikro dan kecil. Sebagian besar pelaku UMKM di sini bergerak di sektor perdagangan (warung sembako, toko kelontong), kuliner (warung makan, jajanan khas), dan kerajinan tangan (anyaman bambu, pahatan kayu). Berdasarkan hasil wawancara lapangan, pelaku UMKM umumnya menjalankan usaha rumahan dengan modal awal terbatas, rata-rata di bawah Rp 10 juta. Mereka mempekerjakan 1–5 orang per unit usaha, termasuk keluarga inti.

UMKM di Sendana berkembang lambat namun stabil. Sebagai perbandingan, di Kecamatan sebanding di Kota Palopo cakupan jaringannya hanya 20–40 usaha per kelurahan; di Sendana terdapat lebih dari 200 unit aktif menunjukkan potensi ekonomi lokal yang tinggi. Umur

usaha rata-rata 3–5 tahun, beberapa bahkan sudah bertahan 10 tahun. Yang dominan adalah usaha turun-temurun, dilengkapi inovasi sederhana seperti kemasan modern dan layanan pesan antar.

UMKM di Kecamatan Sendana, Kota Palopo, berfungsi sebagai sumber utama lapangan pekerjaan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa sektor UMKM telah berhasil menyerap tenaga kerja lokal yang sebelumnya menganggur. Sebagian besar pelaku usaha UMKM di Kecamatan Sendana bergerak di sektor perdagangan, makanan dan minuman, serta kerajinan tangan. Hal ini terbukti dari tingginya jumlah pekerja di sektor informal yang terlibat langsung dalam aktivitas usaha mikro dan kecil, baik sebagai pemilik usaha, karyawan, maupun pengusaha rumahan.

Menurut data dari BPS Kota Palopo (2023), sektor UMKM di Kecamatan Sendana menyerap sekitar 35% dari total tenaga kerja yang ada di daerah tersebut. Pengaruh ini sangat signifikan karena meskipun sektor formal cenderung terbatas dalam menyediakan lapangan pekerjaan, sektor UMKM justru memberikan alternatif yang lebih fleksibel dan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat.

Namun, meskipun UMKM memberikan kontribusi positif terhadap penurunan pengangguran, tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat pendapatan yang tidak stabil. Sebagian besar pekerja di sektor UMKM mendapatkan penghasilan yang relatif rendah, terutama bagi pekerja di usaha kecil dan mikro. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan modal usaha, persaingan pasar yang ketat, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, meskipun sektor UMKM berperan dalam mengurangi pengangguran, perbaikan dalam pendapatan dan kesejahteraan pekerja masih perlu menjadi perhatian utama.

Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Lokal

UMKM juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha dan pemerintah setempat, sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Sendana mengandalkan pemasaran lokal dan jangkauan pasar yang terbatas. Meskipun demikian, kontribusi mereka terhadap ekonomi lokal tetap terasa, terutama dalam hal penyediaan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. UMKM di Kecamatan Sendana menyediakan produk-produk lokal yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari, sehingga membantu mengurangi ketergantungan pada produk luar daerah.

Menurut Putra dan Wahyuni (2021), UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya beli masyarakat, karena mereka menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, melalui kegiatan usaha mereka, UMKM juga menggerakkan sektor-sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan distribusi barang. Dengan adanya UMKM, perputaran uang di tingkat lokal menjadi lebih cepat dan efisien, yang secara langsung mendukung peningkatan ekonomi lokal.

Namun, kontribusi UMKM terhadap ekonomi lokal di Kecamatan Sendana masih terkendala oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keterbatasan akses ke pembiayaan dan modal usaha. Sebagian besar pelaku UMKM mengandalkan modal dari pinjaman pribadi atau dana yang terbatas dari keluarga dan teman. Padahal, untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar, UMKM membutuhkan pembiayaan yang lebih besar dan berkelanjutan. Selain itu, infrastruktur yang terbatas, seperti jalan dan fasilitas distribusi, juga memengaruhi kelancaran operasional UMKM dalam mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM dan pemangku kebijakan setempat, ditemukan beberapa tema utama yang mempengaruhi peran UMKM dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal. Tabel berikut menyajikan analisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Tabel 1. Analisis Hasil Wawancara

Tema	Sub-tema	Penjelasan
Peran UMKM dalam Pengurangan Pengangguran	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	UMKM memberikan pekerjaan kepada penduduk setempat, termasuk tenaga kerja informal dan pekerja dengan keterampilan rendah.
	Pekerjaan Sampingan	Banyak pekerja yang terlibat dalam UMKM juga menjalankan usaha sampingan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, seperti penjual makanan dan kerajinan tangan.
	Ketidakstabilan Pendapatan	Sebagian besar pekerja UMKM menghadapi ketidakstabilan pendapatan akibat ketergantungan pada musim atau permintaan yang fluktuatif.
Kontribusi UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Lokal	Peningkatan Daya Beli Masyarakat	Dengan adanya produk lokal yang terjangkau, UMKM membantu meningkatkan daya beli masyarakat lokal dan mengurangi ketergantungan pada produk luar daerah.
	Penggerak Ekonomi Lokal	UMKM menggerakkan sektor-sektor terkait seperti perdagangan, transportasi, dan distribusi barang yang meningkatkan perputaran ekonomi daerah.
	Keterbatasan Akses Pasar	Akses pasar terbatas, sehingga UMKM sering kali hanya mengandalkan pasar lokal tanpa ekspansi ke pasar yang lebih luas, mengurangi potensi pertumbuhan.
Tantangan dalam Pengembangan UMKM	Akses Pembiayaan yang Terbatas	Pelaku UMKM kesulitan dalam mengakses modal dari bank atau lembaga keuangan

	karena kurangnya jaminan dan pengetahuan finansial.
Keterbatasan Infrastruktur	Keterbatasan fasilitas distribusi dan infrastruktur seperti jalan yang rusak menyebabkan biaya distribusi barang menjadi lebih tinggi.
Keterbatasan Keterampilan Manajerial	Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterampilan teknis, tetapi terbatas dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

Sumber: Olah data hasil penelitian

Tantangan UMKM dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Lokal

Meskipun UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal di Kecamatan Sendana, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki jaminan yang cukup untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal. Akibatnya, mereka lebih mengandalkan sumber daya internal yang terbatas, seperti tabungan pribadi atau pinjaman keluarga, yang tidak dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Selain itu, UMKM di Kecamatan Sendana juga menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan distribusi produk. Keterbatasan akses pasar membuat produk-produk lokal sulit bersaing dengan produk dari luar daerah, yang sering kali memiliki harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi. Hal ini menyebabkan pendapatan UMKM terbatas pada pasar lokal yang tidak cukup besar untuk mendukung ekspansi usaha.

Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah, seperti penyediaan pelatihan kewirausahaan, peningkatan akses pembiayaan, dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik. Selain

itu, program-program pemberdayaan UMKM yang lebih terarah dan berbasis pada potensi lokal juga dapat membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Kecamatan Sendana.

KESIMPULAN

UMKM di Kecamatan Sendana, Kota Palopo, berperan penting dalam pengurangan pengangguran dan peningkatan ekonomi lokal. UMKM menyerap banyak tenaga kerja, khususnya di sektor informal, dan berkontribusi pada perputaran ekonomi daerah. Namun, masih terdapat tantangan besar seperti keterbatasan akses pembiayaan, infrastruktur yang belum memadai, dan pasar yang terbatas. Untuk mengoptimalkan kontribusi UMKM, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, pembiayaan, serta perbaikan infrastruktur. Dengan dukungan tersebut, UMKM dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggraeni, S. (2021). Peluang dan tantangan UMKM dalam menghadapi persaingan global. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 30(3), 167–182.
- Fadila, R., & Jannah, S. (2022). Analisis keberlanjutan UMKM dalam perekonomian digital. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 19(1), 76–89.
- Fitria, S. (2023). Peran pemberdayaan UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 27(2), 98–112.
- Harsono, A. (2021). Peran UMKM dalam menumbuhkan ekonomi lokal: Studi kasus di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(2), 157–172.
- Iskandar, A. (2022). Model pembiayaan UMKM dalam mendukung ekonomi lokal di Palopo. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 58–71.
- Mulyana, E. (2023). Dampak pelatihan dan pembiayaan terhadap keberlanjutan UMKM di Palopo. *Jurnal Ekonomi Sosial dan Kebijakan*, 17(3), 115–128.
- Nasution, R. (2020). Pengembangan UMKM di Indonesia dan pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 24(1), 75–89.
- Puspitasari, T. (2021). Transformasi digital UMKM: Pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan dan daya saing. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 29(1), 39–52.
- Putra, M. D. (2021). Dukungan pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 28(3), 160–173.
- Putra, R. H., & Wahyuni, S. (2021). Daya saing UMKM dalam perekonomian global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 30(1), 45–60.
- Rachmawati, D. (2022). Pengembangan UMKM di Kota Palopo: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 18(4), 214–227.
- Rahman, M. F., & Abdurrahman, I. (2021). Peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 23(2), 134–150.
- Santoso, R. (2020). Inovasi produk dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(4), 135–149.
- Satria, N. (2022). Peran UMKM dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Regional*, 31(2), 145–160.
- Sulaiman, A. (2022). Pembiayaan UMKM dan implementasinya dalam pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Ekonomi*, 21(2), 134–145.
- Sutrisno, S. (2020). Strategi UMKM dalam mengurangi pengangguran di perkotaan. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 19(3), 112–128.
- Syahrir, H. (2023). Meningkatkan kinerja UMKM melalui program pemerintah di Palopo. *Jurnal Pengembangan Ekonomi*, 26(2), 203–218.

- Wulandari, P. A. (2023). Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan perkembangan UMKM di daerah tertinggal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(4), 88–101.
- Yanti, M. (2020). Pengembangan UMKM di Kota Palopo: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah*, 18(4), 214–227.
- Zulfiqar, M. (2022). Pengaruh UMKM terhadap ekonomi lokal di kawasan perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 25(2), 67–80.